

E/ICSH
2009
663

**PERDAGANGAN DAN PEMANFAATAN ULAR
SECARA TRADISIONAL DI WILAYAH BOGOR**

SANGKOT V. R. SITUNGKIR



**DEPARTEMEN
KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2009

**PERDAGANGAN DAN PEMANFAATAN ULAR
SECARA TRADISIONAL DI WILAYAH BOGOR**

SANGKOT V. R. SITUNGKIR

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan
pada Fakultas Kehutanan
Institut Pertanian Bogor**

**DEPARTEMEN
KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2009**

RINGKASAN

SANGKOT V. R. SITUNGKIR. E34104015. Perdagangan dan Pemanfaatan Ular Secara Tradisional di Wilayah Bogor. Dibimbing oleh MIRZA DIKARI KUSRINI dan BURHANUDDIN MASYUD.

Berbagai persepsi tentang ular terdapat pada masyarakat antara lain ular merupakan hewan berbahaya yang dapat meracuni manusia dan dapat membunuh ternak, namun ternyata ular juga dapat menguntungkan manusia karena ular merupakan pemangsa alami hama seperti tikus. Ular merupakan sumberdaya fauna yang banyak dimanfaatkan sebagai salah satu komoditi yang mempunyai nilai ekonomi tinggi (O'Shea, 1996 dan Link, 2005). Pemanenan ular dalam skala besar, terutama untuk tujuan komersial merupakan penyebab utama langkanya berbagai spesies. Selain itu, berkurangnya habitat akibat konversi hutan besar-besaran di daerah tropis juga menjadi penyebab utama tingginya kepunahan spesies (Supriatna, 1995).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perburuan ular di alam meliputi : karakteristik responden, teknik berburu, jenis yang diburu, lokasi perburuan, dan kriteria ular yang diburu, serta mengidentifikasi bentuk pemanfaatan ular secara tradisional serta mengkaji alur perdagangan ular di wilayah Bogor. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi lapangan, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan terhadap masyarakat yang memanfaatkan ular. Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dengan cara mengamati.

Terdapat enam kategori yang berkaitan dengan perdagangan ular untuk pemanfaatan tradisional baik yang terkait secara langsung dalam pengolahan menjadi pengobatan tradisional maupun tidak langsung di wilayah Bogor yaitu pemburu, pemburu dan pengumpul kecil, pengumpul kecil, pemburu dan pengumpul besar, pengumpul besar, dan pedagang ular. Jenis ular yang diambil dalam perdagangan ular untuk pemanfaatan secara tradisional terdiri dari 5 keluarga, diantaranya keluarga elapidae (5 jenis) merupakan keluarga yang paling banyak jenisnya ditangkap ataupun diambil dari habitatnya, seperti ular kobra (*Naja sputatrix*), keluarga Colubridae (2 jenis), keluarga Viperidae (2 jenis). Sedangkan jenis yang paling sedikit diambil dari habitatnya berasal dari keluarga Boidae (1 jenis) yaitu ular sanca/sawah (*Python reticulatus*), dan Acrochordidae (1 jenis) yaitu ular air (*Acrochordus granulata*).

Alur atau jalur perdagangan ular untuk pemanfaatan tradisional di wilayah Bogor adalah bergerak mulai dari pengambilan ular dari alam sampai ke konsumen atau dapat disederhanakan dalam urutan sebagai berikut: Pemburu – Pengumpul kecil – Pengumpul besar – Pedagang/Peracik/Penjual – Konsumen. Ular yang dimanfaatkan secara tradisional diracik dengan cara tradisional yang berasal dari pengetahuan yang secara turun-temurun. Hasil racikan yang berbahan utama dari ular dipercaya dapat mengobati berbagai macam penyakit mulai dari penyakit dalam seperti ginjal sampai penyakit luar seperti gatal-gatal bahkan kepala kobra dipercaya dapat menangkal bala atau guna-guna.

Kata kunci : Ular, kategori responden, keluarga, jenis, alur/jalur perdagangan, pemanfaatan tradisional, wilayah Bogor

SUMMARY

SANGKOT V.R. SITUNGKIR. E 34104015. Snake Trading and Its Traditional Usage in Bogor Region. Under Supervision of MIRZA DIKARI KUSRINI and BURHANUDDIN MASYUD.

There are perceptions about snake in society that snakes are dangerous animal that poison human dan kill livestock, but snakes can give benefit for human because they are natural predator for pests like mice. Snakes as animal resources can be used as a trade comodity was high economic value (O'Shea, 1996 and Link, 2005). Snake harvesting in big scale, especially for comercial purposes is the reason why many species become rare. Beside that, decreasing habitat caused by forest convection in tropic area is the main reason of high extinction of species (Supriatna, 1995).

The purposes of this research are to identify snake hunting in nature, which involve: respondent characteristics, hunting techniques, species of snake hunted, location for hunting, snake criteria for hunting, form of traditional snake usage and snake trading flow in Bogor region. Data collection was conducted by interview, field observation and literature study. Interview was conducted to people who use snake for many reasons. Field observation was done to get accurate data and literature study was done to get supporting data.

There are six categories that relate to snake trading for traditional usage, either directly relate in snake processing (traditional medicine) or undirectly relate in snake trading in Bogor region (hunters, collectors, and traders). Species taken for trading as traditional usage consist of 5 families. Family Elapidae (5 species) are the greatest number of snake caught or taken from its habitat cobra snake (*Naja sputatrix*). Other family caught are Colubridae (2 species) and Viperidae (2 species). Whereas, the lowest number of species taken from its habitat are Boidae (*Python reticulatus*) and Acrochordidae (*Acrochordus granulata*).

The flow of snake trading for traditional usage in Bogor region as began with the processing of collecting snake from nature until end consumer. It can be showed in simple form with this following sequence: hunter – small collector – large collector - trader/compounder/seller – konsumen. Knowledge on part of snakes used for traditional medicine is gathered from descendant. They are believed to be able to hear many kinds of disease, in example kidney failure and irritation. Some even believed to cure magic ailment such as cobra's head.

Key words : Snake, respondent category, family, species, trading track, traditional usage, Bogor region.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Perdagangan dan Pemanfaatan Ular Secara Tradisional di Wilayah Bogor adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dengan bimbingan dosen pembimbing dan belum pernah digunakan sebagai karya ilmiah pada perguruan tinggi atau lembaga manapun. Sumber informasi yang berasal atau yang dikutip dari karya yang diterbitkan atau tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Bogor, Januari 2009

SANGKOT V. R. SITUNGKIR

NRP. E341 04 015

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Perdagangan dan Pemanfaatan Ular Secara
Tradisional di Wilayah Bogor
Nama : Sangkot V. R. Situngkir
NRP : E34104015
Departemen : Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata
Fakultas : Kehutanan

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Dr. Ir. Mirza Dikari Kusri, MS.

NIP. 131 878 493

Dr. Ir. Burhanuddin Masyud, MS.

NIP. 131 625 430

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kehutanan IPB



Dr. Ir. Hendrayanto, M. Agr.

NIP. 131 578 788

Tanggal Lulus : 27 JAN 2009

KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah dan perlindungan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Judul yang dipilih adalah Perdagangan dan Pemanfaatan Ular Secara Tradisional di Wilayah Bogor, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

Tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk mengidentifikasi perburuan ular di wilayah Bogor meliputi : karakteristik responden, teknik berburu, jenis yang diburu, lokasi perburuan, dan kriteria ular yang diburu. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pemanfaatan ular secara tradisional dan mengkaji alur perdagangan ular di wilayah Bogor. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kegiatan perburuan dan perdagangan ular di wilayah Bogor sebagai salah satu komponen penting dalam manajemen pemanfaatan dan pelestarian ular.

Penulis sangat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik pada saat penyusunan proposal, pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan dan pada saat penyelesaian skripsi ini. Dengan menyadari ketidaksempurnaan diri sebagai manusia, penulis berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bogor, Januari 2009

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Sangkot V.R.Situngkir, dilahirkan di Desa Sei. Juragan (Sumatera Utara) pada tanggal 7 Maret 1986 sebagai anak ketiga dari sembilan bersaudara pasangan Bapak Manganar Situngkir dan Ibu Sontaria Simarmata. Pada tahun 1992-1997 penulis menempuh pendidikan dasar di SD Budi Mulia 2 Kotamadya Pematang Siantar, Kab. Simalungun, Prop. Sumatera Utara, kemudian pada tahun 1997 melanjutkan ke SDN Sei. Sentang, Kab. Labuhan Batu, Prop. Sumatera Utara sampai lulus tahun 1998. Pendidikan menengah pertama (1998-2001) dilakukan di SLTP St. Yosep Aekkanopan, Kab. Labuhan Batu, Prop. Sumatera Utara. Setelah itu, penulis memasuki jenjang pendidikan menengah atas di SMUN 1 Kualuh Hulu, Kab. Labuhan Batu, Prop. Sumatera Utara dan lulus pada tahun 2004. pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk IPB melalui jalur USMI (Ujian Seleksi Masuk IPB) dan menjadi mahasiswa Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.

Selama menuntut ilmu di Institut Pertanian Bogor (IPB), penulis aktif dalam berbagai kegiatan, perkumpulan, dan organisasi. Penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata (HIMAKOVA) khususnya dalam Kelompok Pemerhati Herpetofauna. Bersama HIMAKOVA penulis pernah mengikuti kegiatan Studi Konservasi Lingkungan (SURILI) di Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung, Sulawesi Selatan tahun 2007. Penulis juga aktif di Keluarga Mahasiswa Katolik IPB (KEMAKI) dan pernah menjadi anggota kepengurusan periode 2007/2008, asisten mata kuliah Agama Katolik dan pernah menjabat sebagai ketua periode 2006/2007. Selain itu, penulis juga aktif di Himpunan Mahasiswa Labuhan Batu (HIMLAB).

Penulis melakukan kegiatan Praktek Pengenalan dan Pengelolaan Hutan (P3H) di CA Kamojang, CA Leuweung Sancang dan Perum Perhutani KPH Purwakarta, Jawa Barat pada tahun 2007. Pada tahun 2008, penulis melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang Profesi (PKLP) di TN. Alas Purwo, Banyuwangi, Jawa Timur. Untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan IPB, penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul Perdagangan dan Pemanfaatan Ular Secara Tradisional di Wilayah Bogor di bawah bimbingan Dr. Ir. Mirza D. Kusri, MS. dan Dr. Ir. Burhanuddin Masyud, MS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Perdagangan dan Pemanfaatan Ular Secara Tradisional di Wilayah Bogor dengan baik. Skripsi ini juga terselesaikan berkat bantuan, doa dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini :

1. Tuhan saya Yesus Kristus, yang selalu membangkitkan semangat saya.
2. Keluarga terkasih; Bapak, Mama, Abang Bernard, Ka Sarnita, Adik-adikku (Herbin, Mariana, Mardiana, Lisbon, Edinar, dan Prima) dan sahabatku, adikku, pacarku Elisabeth Setyo Kusumardiatni yang telah banyak memberikan dukungan doa, moral, materi, kasih sayang, dan cinta.
3. Dr. Ir. Mirza D. Kusrini, MS. dan Dr. Ir. Burhanuddin Masyud, MS. selaku pembimbing yang selalu sabar dalam mengoreksi, memberi masukan, meluangkan waktu untuk berdiskusi dan nasihat-nasihat yang diberikan kepada penulis.
4. Pihak IRATA terutama kepada George T. Saputra atas informasi tentang ular dan bantuan dana yang telah diberikan.
5. Prof. Dr. Ir. Muh. Yusram Massijaya, MS. selaku penguji perwakilan dari Departemen Teknologi Hasil Hutan dan Ir. T. M. Oemijati R., MS. selaku penguji perwakilan dari Departemen Silvikultur.
6. Padmaseputra Purba dan Edward Usboko yang menemani saya dalam melakukan penelitian.
7. Andry, Betet, Edu, Papua, dan Putra atas pertemanannya selama ini.
8. Ka Ardi KSH 40 atas bantuan dan saran-sarannya.
9. Para PENDAMPING IPB terima kasih atas pelajaran, pengalaman, dan pelayanannya selama ini. Semangat terus untuk Dia.
10. Keluarga Mahasiswa Katolik IPB (KEMAKI) atas kehangatan dalam berkeluarga.
11. Keluarga besar KSH 41 atas kebersamaan, kebaikan, keburukan, kasih sayang, keanehan, kegilaan, kebijaksanaan, dan kecerdasannya selama ini.

12. Team Alas Purwo, atas pintu yang dibukakan buat saya...
13. Semua responden yang telah memberikan waktu, ilmu, pengalaman dan pengetahuan buat saya.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.